

**STUDY EVALUASI KETEPATAN TENDANGAN *SHOOTING* PADA
SEKOLAH SEPAKBOLA MISTAR PUTRA
KU 13 KLATEN**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Didik Endra Saputra
18602241062

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

STUDY EVALUASI KETEPATAN TENDANGAN *SHOOTING* PADA SEKOLAH SEPAKBOLA MISTAR PUTRA KU 13 KLATEN

Disusun Oleh:

Didik Endra Saputra

18602241062

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap pengukuran ketepatan tendangan *Shooting* pada permainan sepakbola SSB Mistar Putra KU 13 dan mengetahui hasil ketepatan tendangan *Shooting* permainan sepakbola SSB Mistar Putra KU 13.

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *mixed method*, pendekatan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Populasi yang ada di SSB Mistar Putra sebanyak 35 orang dengan sampel KU 13 sebanyak 14 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran berdasarkan hasil dan Ketepatan *Shooting* Pada Pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase.

Hasil penelitian tes ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten diketahui secara keseluruhan sebanyak 7 anak (50%) berkategori kurang sekali, sebanyak 2 anak (14,3%) berkategori kurang, sebanyak 5 anak (35,7%) berkategori cukup. Dan hasil pengamatan pada evaluasi ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten menunjukkan jika sebanyak 6 anak (42,86%) berkategori cukup baik, sebanyak 4 anak (28,57%) berkategori baik, sebanyak 3 anak (21,43%) berkategori kurang dan sebanyak 1 anak (7,14%) berkategori kurang sekali. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten adalah kurang sekali.

Kata Kunci : Ketepatan, Tendangan Shooting, Pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten

STUDY ON THE EVALUATION OF SHOOTING ACCURACY OF THE STUDENTS OF MISTAR PUTRA FOOTBALL SCHOOL KLATEN IN THE AGE GROUP OF 13 YEARS OLD

By:
Didik Endra Saputra
18602241062

ABSTRACT

The objectives of this research are to determine the stages of measuring the shooting accuracy of the students in SSB Mistar Putra (Mistar Putra Football School) in the age group of 13 years old and to find out the results of the shooting accuracy of the students of SSB Mistar Putra in the age group of 13 years old in the football game.

The research used a mixed method, the evaluation approach was CIPP (Context, Input, Process, and Product). The research population in SSB Mistar Putra was 35 students with a sample of 13 students in the age group of 13 years old. The research instruments were tests and measurements based on results and shooting accuracy of the students of SSB Mistar Putra Klaten. The data analysis technique used a percentage descriptive data analysis technique.

The results of the research on the shooting accuracy test on SSB Mistar Putra Klaten in the age group of 13 years old show that 7 students (50%) are in the very poor category, 2 students (14.3%) are in the poor category, and 5 students (35.7%) are in the very poor category. The results of observations on the evaluation of the shooting accuracy of the students of SSB Mistar Putra Klaten in the age group of 13 years old show that 6 students (42.86%) are in the moderate category, 4 students (28.57%) are in the good category, 3 students (21.43 %) are in the poor category and 1 student (7.14%) is in the very poor category. Based on the results of this research, it is concluded that the shooting accuracy of the students of SSB Mistar Putra Klaten in the age group of 13 years old is very low.

Keywords: Accuracy, Shooting, Players of SSB Mistar Putra Klaten in the age group of 13

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

STUDY EVALUASI KETEPATAN TENDANGAN *SHOOTING* PADA SEKOLAH SEPAKBOLA MISTAR PUTRA KU 13 KLATEN

Disusun oleh:

Didik Endra Saputra

NIM 18602241062

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 januari 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Drs. Fauzi, M. Si

NIP. 19631228 199002 1 002

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Faidillah Kurniawan S.Pd. Kor., M.Or

NIP. 19821010 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didik Endra Saputra

NIM : 18602241062

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TAS : Study Evaluasi Ketepatan Tendangan *Shooting* Pada Sekolah Sepakbola Mistar Putra KU 13 Klaten

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Januari 2023



Didik Endra Saputra

NIM. 18602241062

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




**STUDY EVALUASI KETEPATAN TENDANGAN *SHOOTING* PADA
SEKOLAH SEPAKBOLA MISTAR PUTRA
KU 13 KLATEN**

Disusun Oleh:
Didik Endra Saputra
18602241062

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta


Pada tanggal 11 April 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Faidillah Kurniawan S.Pd. Kor., M.Or Ketua Penguji/Pembimbing		10/5-2023
Drs. Subagyo Irianto, M.Pd Sekretaris		10/5-2023
Drs. Herwin, M.Pd Penguji Utama		9/5-2023

Yogyakarta, 9 Mei 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. ↑
NIP. 19640707198812 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Study Evaluasi Ketepatan Tendangan Shooting Pada Sekolah Sepakbola Mistar Putra KU 13 Klaten*” dengan lancar dan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini pasti mengalami kendala dan kesulitan. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Faidillah Kurniawan S.Pd, Kor., M.Or selaku dosen pembimbing TAS yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Fauzi, M.Si, Ketua Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukan dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis studi dan telah membantu penulis dalam membuat surat perizinan.
5. Bapak Iwan Ariyadi S.Pd selaku Pembina SSB Mistar Putra yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Semua pelatih dan siswa SSB Mistar Putra yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Keluarga dan kerabat yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2023

Penulis,



Didik Endra Saputra

NIM. 18602241062

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Evaluasi.....	9
2. Model Evaluasi (CIPP)	14
3. Ketepatan Sasaran (Akurasi).....	23
4. Sepabola	24
5. Sekolah Sepakbola (SSB)	25
6. Tendangan <i>Shooting</i>	26
7. Menendang Bola dengan Menggunakan Punggung Kaki.....	28
8. Panduan Cara Teknik <i>Shooting</i>	29
B. Penelitian yang Relevan.....	33

C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Prosedur Evaluasi.....	36
C. Definisi Operasional.....	36
D. Populasi dan Sampel	36
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	49
BAB V.....	53
KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Implikasi.....	53
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	54
D. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penilaian Tes Ketepatan <i>Shooting</i>	40
Tabel 2. Statistik Deskriptif Tes ketepatan tendangan <i>Shooting</i> pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten	44
Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Tes Ketepatan Tendangan <i>Shooting</i> pada Pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten	44
Tabel 4. Hasil pengamatan Ketepatan Tendangan <i>Shooting</i> pada Pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten	46
Tabel 5. Statistik Deskriptif Evaluasi Ketepatan Tendangan <i>Shooting</i> pada Pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten	47
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Ketepatan Tendangan <i>Shooting</i> pada Pemain SSB Mistar Ku 13 Klaten.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Posisi kaki tumpu.	30
Gambar 2. Kaki yang menendang	31
Gambar 3. Bagian bola yang ditendang	32
Gambar 4. Sikap badan saat menendang.....	32
Gambar 5. Pandangan mata.....	33
Gambar 6. Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 7. Pembagian wilayah skoring	38
Gambar 8. Diagram Hasil Ketepatan Tendangan <i>Shooting</i> Pada Pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten	45
Gambar 9. Diagram pengamatan Ketepatan Tendangan <i>Shooting</i> Pada Pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat balasan dari pihak Mistar Putra.....	59
Lampiran 2. Data Penelitian	60
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	63
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	64
Lampiran 5. Dokumentasi saat melakukan tendangan.....	68
Lampiran 6. Lembar Konsultasi	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan sepakbola pada saat ini merupakan permainan yang atraktif dan menarik untuk ditonton. Dengan durasi waktu permainan 90 menit, banyak kemampuan teknik dan gaya permainan ditampilkan oleh seorang pemain sepakbola. Permainan sepakbola adalah permainan beregu yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukkan bola, dan kelompok yang paling banyak memasukkan bola keluar sebagai pemenang. Kerjasama antar pemain dalam permainan sepakbola sangat membutuhkan kekompakan dan saling mengimbangi satu sama lain. Setiap pemain harus mengeluarkan semua kemampuan yang dimiliki agar dapat menampilkan suatu performa yang baik dalam pertandingan. Inti dari permainan ini adalah berusaha menguasai bola dan mencetak gol ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin dan berusaha agar tidak kebobolan.

Permainan sepakbola adalah permainan regu atau tim yang menggunakan bola besar dengan peraturan yang sudah baku. Untuk menjadi pemain yang berkualitas baik, diperlukan penguasaan teknik-teknik dasar bermain sepakbola. Teknik dasar sepakbola terdiri dari teknik passing, dribbling, *Shooting*, heading, dan kontrol bola (Scheunemann, 2005:33-75). Seorang pemain yang berkualitas juga memiliki teknik individu yang baik, mental yang bagus, permainan yang memadai, dan fisik yang mendukung. Salah satu usaha pembinaan dan pelatihan

untuk peningkatan prestasi cabang sepakbola antara lain pembinaan dalam aspek teknik (Scheunemann, 2005:33). Untuk meningkatkan dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, olahragawan haruslah memiliki empat kelengkapan pokok, yaitu pembinaan teknik atau ketrampilan, pembinaan fisik (kesegaran jasmani), pembinaan taktik (mental, daya ingatan, kecerdasan), kematangan juara (Sukatamsi,1984:11). Dari keempat kelengkapan pokok tersebut, hanya dapat dicapai dengan latihan dan pertandingan yang terstruktur dengan baik, serta dilakukan secara berkelanjutan.

Prinsip dalam sepakbola adalah membuat gol sebanyak mungkin ke gawang lawan dan mencegah jangan sampai lawan membuat gol ke gawang sendiri. Dalam sepakbola diperlukan juga kerja sama tim dalam melakukan penyerangan ataupun pada saat bertahan. Kemampuan menguasai permainan sepakbola adalah menendang bola, menerima bola, menggiring bola, menyundul bola, gerak tipu dan penjaga gawang.

Metode latihan *Shooting* dengan menggunakan gawang dan latihan *Shooting* menggunakan sasaran adalah dua metode yang mempunyai karakteristik berbeda. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga peneliti ingin mencoba menerapkan salah satu metode latihan *Shooting* menggunakan sasaran pada SSB Mistar Putra usia 13 tahun. Peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan ketepatan tendangan *Shooting* pemain SSB Mistar Putra usia 13 tahun melalui metode menggunakan sasaran.

SSB Mistar Putra walaupun sudah cukup lama melakukan pembinaannya ternyata masih banyak kelemahan-kelemahan yang dilakukan para pemain

yang ada kekurangannya pada kelompok usia 13 Tahun. Pemain pada usia ini memiliki pertumbuhan fisik dan mental yang lebih lengkap. Semua bagian dari latihan dapat dikombinasikan dan diorganisasikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi tertinggi dari pemain. Kekuatan otot membantu mereka untuk mengembangkan teknik dengan kecepatan tinggi dan kecepatan ini membantu pemain untuk beraksi lebih cepat pada situasi taktis. Kelemahan yang sangat mendasar adalah pada kemampuan *Shooting*. Berdasarkan pengamatan penulis pada 2 sampai 3 kali event pertandingan sepakbola yang di ikuti SSB Mistar putra klaten. Ketepatan atau akurasi *Shooting* baik *Shooting* bola jalan dan *Shooting* bola diam sangatlah berpengaruh untuk sebuah tim untuk mencetak gol ke gawang lawan dan merubah poin.

Istilah *Shooting* atau yang lebih dikenal dengan melakukan tembakan ke gawang merupakan suatu usaha untuk memasukkan bola ke gawang dengan menggunakan kaki bagian punggung kaki. Menendang merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan, pemain yang memiliki teknik menendang bola dengan akan dapat bermain secara efisien. Dalam teknik menendang bola seorang pemain sepakbola juga memerlukan akurasi dalam menendang, Akurasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Ketepatan ini juga merupakan komponen-komponen yang sangat penting dalam permainan sepakbola, bahwa ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerakan kesatuan sesuai dengan tujuan. Dengan kata lain ketepatan

adalah kesesuaian yang diinginkan dan kenyataan (hasil) yang diperoleh terhadap sasaran (tujuan) tertentu.

Situasi *Shooting* bola diam sering ditemukan dalam permainan sepakbola seperti tendangan bebas maupun penalti, dan lain sebagainya dalam situasi bola diam sebuah permainan sepakbola. Dalam situasi ini menendang atau *Shooting* bola ke gawang sangatlah mudah dikarenakan memiliki kesempatan untuk berfikir dengan waktu yang relatif cukup, penendang mempunyai ketenangan untuk melakukan tendangan agar tendangannya tepat sasaran.

Sepakbola adalah permainan dengan cara menyepak, bola disepak diperebutkan antara pemain yang bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan. Sepakbola adalah permainan beregu, tiap regu terdiri sebelas pemain, salah satunya penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan didaerah hukumannya (Sucipto, dkk, 2000: 7).

Menurut Agus salim (2008: 10) pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki yang dilakukan dengan tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola dengan tujuan untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya sesuai aturan yang ditetapkan dalam waktu dua kali 45 menit. Sepakbola dapat dikatakan permainan beregu yang setiap regunya beranggotakan 11 pemain, dalam proses memainkannya memerlukan kekuatan, keuletan, kecepatan dan kerjasama tim, selama dua kali 45 menit menggunakan teknik yang baik dan benar.

Dalam pertandingan sepakbola penting sekali bagi seorang pemain untuk menguasai teknik dasar *Shooting* terutama yang berada pada posisi depan saat mendapat kesempatan untuk melakukan tendangan secara langsung. *Shooting* adalah salah satu teknik dasar bermain dalam sepakbola dimana seorang pemain melakukan tembakan atau menendang bola dengan keras ke arah gawang lawan. Teknik *Shooting* yang baik harus memperhatikan perpaduan antara kekuatan dan akurasi tendangan. Cara agar mampu melakukan tendangan keras dan akurat saat *Shooting* dalam sepakbola yaitu dengan sering melakukan latihan memperkuat kaki untuk menendang bola supaya terarah dan tepat sasaran. Semakin sering seorang pemain dalam melatih teknik *Shooting* ini tentu akan semakin bagus dan tajam kemampuannya dalam melakukan tembakan ke arah gawang sehingga sulit untuk diantisipasi oleh lawan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SSB Mistar Putra khususnya KU 13 Tahun, terciptanya gol yang terjadi adalah melalui tendangan yang akurat yang mengarah ke sudut-sudut yang susah dijangkau oleh penjaga gawang. Dari hasil beberapa latihan yang dilakukan oleh pemain KU 13 peneliti melihat beberapa pemain ketika melakukan *shooting* tidak mengarah pada sasaran dengan baik. Bola hasil *shooting* mengarah jauh di atas mistar gawang, ada yang mudah di terima oleh kiper, ada yang arah bola mlenceng ke kanan atau ke kiri . Hal tersebut bisa di sebabkan karena pemain kurang mempunyai akurasi yang baik dalam melakukan tendangan, posisi badan dan kaki yang tidak sempurna saat melakukan tendangan, kemampuan yang kurang terlatih.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya evaluasi terhadap kemampuan shooting pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten. Selama ini SSB Mistar Putra juga belum melakukan tes dan evaluasi terkait dengan kemampuan pemain dalam melakukan shooting. Penelitian evaluasi yang terkadang disebut evaluasi program sejatinya lebih mengacu pada tujuan penelitian daripada metode spesifik. Dimana untuk tujuannya adalah untuk mengevaluasi dampak intervensi sosial. contohnya saja seperti metode perawatan baru, inovasi dalam layanan dan sejumlah lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul “study evaluasi ketepatan *Shooting* pada permainan sepakbola SSB Mistar Putra KU 13 Klaten”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Pemain KU 13 ketika melakukan *shooting* tidak mengarah pada sasaran dengan baik.
2. Bola hasil *shooting* yang kurang baik bisa disebabkan karena pemain kurang mempunyai akurasi yang baik dalam melakukan tendangan, posisi badan dan kaki yang tidak sempurna saat melakukan tendangan dan kemampuan yang kurang terlatih.
3. Belum dilakukan evaluasi ketepatan *Shooting* terhadap sasaran pada permainan sepakbola SSB Mistar Putra.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan diatas, sesuai dengan kesanggupan peneliti maka penelitian ini hanya membahas tentang evaluasi ketepatan *Shooting* pada permainan sepakbola SSB Mistar Putra KU 13 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tahap pengukuran ketepatan tendangan *Shooting* dengan sasaran pada permainan sepakbola SSB Mistar Putra U-13.
2. Bagaimana evaluasi pada ketepatan tendangan *Shooting* pada SSB Mistar Putra U-13.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tahap-tahap pengukuran ketepatan tendangan *Shooting* pada permainan sepakbola SSB Mistar Putra U13.
2. Untuk mengevaluasi hasil ketepatan tendangan *Shooting* permainan sepakbola SSB Mistar Putra U13.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai pengukuran ketepatan tendangan *Shooting* .

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat ukur ketepatan tendangan *Shooting* .
- b. Sebagai wacana tambahan dalam latihan teknik dan peningkatan kualitas tendangan guna mencapai ketepatan tendangan yang akan mendukung seorang atlet meningkatkan prestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Mahirah, 2017: 23). Sukardi (2015: 1), bahwa definisi tersebut menerangkan secara langsung bahwa evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku keputusan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Wirawan (2011: 8-9), yang berpendapat bahwa salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja, dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau standar dalam objek evaluasi.

Berdasarkan pendapat Mardapi (2012: 4) evaluasi merupakan salah satu rangkaian dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program. Sejalan dengan pendapat Subali (2012: 1) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi dari program yang bersangkutan Dari

berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan evaluasi terdapat pula pengukuran dan penilaian.

Pada penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan metode campuran. Dipilihnya metode campuran dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif terdapat kelemahan dan kekuatan masing-masing

b. Model Evaluasi

Terdapat beberapa beberapa model evaluasi sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program, yaitu (Kantun, 2020):

1) Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang tujuannya untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program. Model CIPP merupakan singkatan (akronim) dari *context evaluation*, *input evaluation*, *process evaluation*, dan *product evaluation* yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan kawan-kawannya pada tahun 1968 di Ohio State University dan berorientasi pada pengambilan keputusan. Evaluasi konteks meliputi penggambaran latar belakang program yang dievaluasi, memberikan perkiraan kebutuhan dan tujuan program, menentukan sasaran program dan menentukan sejauh mana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi (Edison, 2009: 37). Evaluasi konteks meliputi:

- a) analisis masalah/kebutuhan yang berhubungan dengan lingkungan. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan antara kondisi yang ada sekarang dengan kondisi yang diharapkan.
- b) menggambarkan secara jelas dan terperinci tujuan program yang akan memperkecil kesenjangan antara kondisi yang ada sekarang dengan kondisi yang diharapkan. Dengan singkat dapat dikemukakan bahwa evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan-kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan serta karakteristik individu yang melaksanakan evaluasi.

Input evaluation, structuring decision. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi ini digunakan dalam pelaksanaan program, diadakan penjadwalan dan prosedur pelaksanaannya.

Process evaluation, to serve implementing decision. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasi keputusan. Evaluasi proses dipergunakan untuk membantu memberikan dan menyediakan informasi balikan dalam rangka mengimplementasi keputusan, sampai sejauh mana rencana-rencana atau tindakan-tindakan yang hendak dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program sudah sesuai dengan prosedur dan penjadwalan yang ditetapkan.

Product evaluation, to serve recycling decision. Edison (2009; 46) mengatakan evaluasi produk mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai

tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang.

2) Model Evaluasi UCLA

Alkin dalam Katun (2020: 4) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dan memilih beberapa alternatif. Alkin mengemukakan lima macam evaluasi yaitu: *.System assessment*, yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem. Sistem ini berfungsi memberikan informasi mengenai keadaan atau profil program. *Program plannin*, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program (Tayibnapis,1989: 77). *Program implementation*, yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan (Tayibnapis,1989). *Program improvement*, yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, atau berjalan.. *Program certification*, yang memberi informasi tentang nilai guna program (Tayibnapis,1989: 99).

3) Model evaluasi Brinkerhoff

Model ini dikembangkan oleh Brinkerhoff et all (1983) yang mencakup tiga jenis desain yaitu :

- a) *Fixed vs Emergant evaluation design*. Desain *fixed* ditentukan dan direncanakan secara sistematis dan desainnya dikembangkan dengan

mengacu pada tujuan program. Rencana analisis dibuat sebelumnya dimana si pemakai akan menerima informasi seperti yang telah ditentukan dalam tujuan. Strategi pengumpulan informasi dalam desain ini menggunakan tes, angket, lembar wawancara. Berbeda dengan desain *fixed*, desain *emergent* dibuat dengan maksud menangkap fenomena yang sedang berlangsung yang berpengaruh terhadap program seperti masukan-masukan baru. Pada prinsipnya desain ini terus berkembang sesuai dengan kondisi dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan.

- b) *Formatif vs Summative evaluation*. Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh data bagi keperluan revisi program, sedangkan evaluasi sumatif dibuat untuk menilai kegunaan suatu program. Pada evaluasi sumatif focus evaluasi ditujukan pada variabel-variabel yang dipandang penting dan berkaitan dengan kebutuhan pengambilan keputusan. 3) Desain eksperimental dan Quasi eksperimental vs *Natural inquiry*. Desain eksperimental, quasi eksperimental dan *natural inquiry* desain merupakan hasil adopsi dari disiplin penelitian. Desain eksperimental dan quasi eksperimental digunakan untuk menilai suatu program yang baru diujicobakan. Sedangkan *natural inquiry* dilakukan dengan cara evaluator terlibat langsung dengan sumber-sumber informasi serta program yang dilaksanakannya.

4) Model Evaluasi Stake

Model ini dikembangkan oleh Stake dalam kantung (2020: 5), analisis proses evaluasi yang dikemukakannya membawa dampak yang cukup besar dalam bidang ini dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi ialah *Descriptions* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan yaitu: *Antecedents (context)*, *transaction (process)*, dan *Outcomes (output)* (Tayibnapis. 1989: 51). Tahap pendahuluan (*antecedents*) menyangkut kondisi yang terlebih dahulu ada sampai pada saat dilakukan instruksi yang dihubungkan dengan hasil yang dicapai. Tahap transaksi (*transactions*) menyangkut proses dilakukannya instruksi dan hasil yang diperoleh adalah karena pengaruh dari proses tersebut. Tahap *outcomes* menyangkut hasil yang dicapai setelah program diimplementasikan serta untuk menentukan langkah kerja selanjutnya. Penekanan yang umum atau hal yang penting dalam model ini ialah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. Stake mengatakan bahwa *description* di satu pihak berbeda dengan *judgement* atau menilai. Dalam model ini, *antecedents*, *transaction* dan *outcomes* ,data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut, untuk menilai manfaat program.

2. Model Evaluasi (CIPP)

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP, karena model ini merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Dan model ini selain sangat komprehensif juga cocok untuk dunia olahraga. Maksim (2012: 77) salah satu model penelitian evaluasi yang lazim digunakan adalah model CIPP (*konteks, input process* dan *product*). Ada juga pendapat Guili Zhang dkk (2011: 59) yang mengatakan bahwa “the CIPP evaluation model *belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most widely applied evaluation models*”. Model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan dan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan.

Berdasarkan beberapa model evaluasi yang ada, model CIPP dianggap sebagai model evaluasi yang paling tepat dalam memberikan pertimbangan ketika akan membuat suatu kebijakan untuk program pembinaan olahraga dan juga model ini dianggap tepat untuk melihat apakah suatu program berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan atau tidak dan apakah dapat menghasilkan product yang diinginkan atau tidak. Pada model CIPP evaluator tidak harus terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi, Perlu adanya kejasama yang baik dengan para pelaku dalam program yang akan dievaluasi diharapkan akan dapat menggali informasi dan mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Sehingga dengan adanya kerjasama yang terjalin baik, maka informasi yang diperoleh untuk menghasilkan data akan maksimal.

Karatas H & Fer Seval (2011: 593). Salah satu kekuatan model CIPP adalah, ini adalah alat yang sederhana dan berguna untuk membantu evaluator menghasilkan pertanyaan yang sangat penting untuk ditanyakan dalam proses evaluasi. Model CIPP dapat juga dikatakan sebuah model yang memiliki format yang komprehensif dalam setiap tahapannya, sehingga nantinya diharapkan dari hasil evaluasi ini akan memberikan hasil yang komprehensif juga.

Ananda & Rafida (2017: 43) menjelaskan bahwa model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Dalam hal ini Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai: (1) Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif. (2) Membantu *audience* untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek. (3) Membantu pengembangan kebijakan dan program.

Dengan demikian, model CIPP ini adalah model yang berorientasi pada suatu keputusan (*a decision-oriented evaluation approach*) yang tujuannya adalah membantu administrator (kepala sekolah dan guru) di dalam membuat keputusan terkait dengan program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di dalam kelas. Titik tekannya adalah pada bagaimana memperbaiki suatu program pembelajaran, dan bukannya membuktikan sesuatu terkait dengan program pembelajaran tersebut.

Stufflebeam (dalam Sugiyono, 2015: 749-750) ruang lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk.

a. Evaluasi Konteks

Al-Shanawani (2019: 2) mengemukakan bahwa evaluasi konteks adalah dasar dari evaluasi. Ini mewakili kerangka umum dari setiap model evaluasi yang mencakup filosofi budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan dari lingkungan sekitarnya. Perannya terletak dalam memverifikasi definisi tujuan pendidikan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik. Informasi tentang kelompok sasaran dikumpulkan dan batasan evaluasi ditentukan, yang membantu untuk memahami lingkungan sekitar dan basis yang harus dipertimbangkan ketika merancang dan menyusun kurikulum dan menetapkan tujuannya. Refita, dkk., (2017: 98) menyatakan evaluasi konteks merupakan fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Oleh karena itu dalam evaluasi konteks, hal yang harus dilakukan adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan (*goal*).

Haryanto (2020: 96) menyatakan bahwa evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Dengan kata lain, evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik individu yang menangani (*evaluator*). Karena itulah, evaluator harus

sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan bagi program tersebut. Dari sini kemudian evaluasi konteks berupaya menghasilkan informasi tentang berbagai macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan.

Dari pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi konteks berarti evaluasi tentang kebutuhan, masalah, aset dan peluang yang mungkin terjadi dalam keadaan yang telah ditentukan. Evaluasi konteks dapat mengarah pada desain program, proyek, rencana, dan pelayanan yang sesuai.

b. Evaluasi Input

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Komponen kedua adalah input, yang mengacu pada semua rencana, strategi, dan anggaran pendekatan yang dipilih untuk implementasi. Input “membantu pengguna evaluasi untuk merancang upaya perbaikan, mengembangkan proposal pendanaan yang dapat dipertahankan, merinci rencana tindakan, mencatat rencana alternatif yang dipertimbangkan, dan mencatat dasar untuk memilih satu pendekatan dari pada yang lain (Al-Shanawani, 2019: 3). Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi input adalah evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur

keputusan, menentukan sumber-sumber alternative apa yang akan diambil, aparencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Zhang, 2017: 46). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternative pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan. Metode yang digunakan pada evaluasi masukan meliputi inventarisasi dan menganalisis tersedia sumber daya manusia dan material, anggaran dan jadwal yang diusulkan, dan rekomendasi solusi untuk strategi dan desain prosedural. Kriteria evaluasi masukan utama meliputi relevan sirencana yang diusulkan, kelayakan, keunggulan dengan berbagai pendekatan, dan efektivitas biaya (Stufflebeam & Zhang, 2017: 48). Pada penelitian ini, komponen input aspeknya yaitu materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan karakteristik guru.

c. **Evaluasi *Process***

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Refitadkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi proses diarahkan pada sejauh mana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Ketika suatu program sudah disetujui dan dimulai, maka kebutuhan evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik (*feedback*) bagi orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program tersebut.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau *monitoring* terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki. Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan, yaitu: *pertama*, mendeteksi atau memprediksi desain prosedur alat atau pelaksanaannya selama tahapan implementasinya. *Kedua*, menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan yang terprogramkan. *Ketiga*, berbagai catatan tentang prosedur yang telah terjadi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses itu bagaimana cara kita untuk mengetahui sesuatu dalam hal perencanaan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan media, dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

d. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Komponen terakhir adalah produk, artinya mengukur hasil belajar yang diinginkan dan tidak diinginkan. Faktor ini membantu untuk mengidentifikasi apakah kebutuhan peserta didik dan penerima manfaat telah terpenuhi dan sejauh mana. Ini juga membantu dalam menemukan efek samping yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan untuk membuat keputusan apakah akan melanjutkan, menghentikan, atau membuat rencana perbaikan (Al-Shanawani, 2019: 5). Refitadkk (2019: 99) menyatakan bahwa evaluasi produk merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi ini bertujuan mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Dalam proses evaluasi produk menyediakan informasi apakah program itu akan dilanjutkan, dimodifikasi, bahkan dihentikan.

Haryanto (2020: 98) menjelaskan evaluasi produk berusaha mengakomodasi in formasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apa pun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil

keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan, dan inilah yang menjadi esensi dari evaluasi produk atau evaluasi dari hasil yang telah diraih. Dengan kata lain, evaluasi produk berupaya untuk memberikan penilaian terhadap hasil yang diraih, sehingga dapat diukur dan dinilai tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi inilah kemudian diputuskan apakah program tersebut bisa dilanjutkan, dihentikan, atau dipakai dengan cara memodifikasinya.

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai suatu hasil (Tuna & Basdal, 2021: 146; Thurab-Nkhosi, 2019: 2019: 1; Santiyadnya, 2021: 24). Dalam melakukan evaluasi produk, evaluator harus menilai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan dan hasil positif dan negatif. Evaluator harus mengumpulkan dan menganalisis penilaian *stakeholders* terhadap program (Tootian, 2019: 112). Berbagai teknik yang berlaku dalam evaluasi produk, dan termasuk catatan harian dari hasil, wawancara pada pemangku kepentingan, studikasu, mendengarkan pendapat, focus kelompok, dokumentasi dan analisis *srecords*, analisis fotografi catatan, tes prestasi, skala penilaian, perbandingan *cross-sectional*, dan perbandingan biaya (Bilan, et al., 2021: 204). Komponen *product* pada penelitian ini terdiri atas aspek hasil pembelajaran yang dinilai dari guru dan pesertadidik.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan dasar untuk

mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai (Retnawati, et al., 2018: 215).

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, dkk., 2020: 185). Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan (Waner& Palmer, 2018: 1032; Boud, et al., 2018: 12).

3. Ketepatan Sasaran (Akurasi)

Ketepatan sasaran terdiri atas dua kata, yaitu ketepatan dan sasaran. Kata lain dari ketepatan adalah akurasi, sementara itu sasaran dalam hal ini adalah suatu objek yang akan dituju. Akurasi merupakan kedekatan antara nilai terukur, nilai rata-rata hasil analisis dengan nilai yang diterima sebagai nilai yang sebenarnya, baik nilai konveksi, nilai sebenarnya, ataupun nilai rujukan. Menurut Poerwadarminta (Nasuha, 2014:7), “Kata dasar dari ketepatan adalah tepat yang berarti betul atau lurus (arahnya, jurusannya). Kena benar (kepada sasarannya, tujuannya, maksudnya), dan persis, tak selisih sedikit juga, tak kurang dan tak 23 lebih. Jitu (tentang aturan, tindakan)”. Hal serupa juga dijelaskan Sajoto (Nasuha, 2014:8), “Akurasi atau ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk

mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran”.Selain itu, Suharno (Nasuha, 2014:8), “Akurasi atau ketepatan adalah kemampuan dari seseorang untuk mengarahkan bola pada posisi dan arah yang sesuai dengan situasi yang dihadapi atau dikehendaki”.

4. Sepakbola

Secara umum, pengertian sepakbola adalah suatu cabang olahraga yang menggunakan sebuah bola berbahan kulit/ karet dan dimainkan oleh dua tim, dimana masing-masing tim beranggotakan 11 pemain inti dan beberapa pemain pengganti. Ada juga yang berpendapat pengertian sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola dimana tujuannya adalah untuk memasukkan bola tersebut ke gawang lawan.

Setiap tim sepakbola terdiri dari 11 orang pemain inti dan 5-11 pemain cadangan. Suatu permainan sepakbola dimenangkan oleh tim yang paling banyak memasukkan bola ke gawang lawan berdasarkan aturan permainan.

- a. Menurut Agus Salim, pengertian sepakbola adalah cabang olahraga yang memainkan bola menggunakan kaki dengan tujuan untuk memasukkan bola tersebut sebanyak mungkin ke gawang lawan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik itu oleh asosiasi sepakbola atau pihak lain yang berwenang.
- b. Menurut Soekatamsi (1994), pengertian sepakbola adalah suatu permainan beregu yang diperlombakan dimana masing-masing regu terdiri dari 11 pemain termasuk penjaga gawang.

- c. Menurut Muhajir (2007), pengertian sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menepak bola, dimana tujuannya adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan bertahan agar gawang agar tidak kemasukan bola.

5. Sekolah Sepakbola (SSB)

Menurut Pedoman Dasar PSSI Pasal 35 Ayat 1 dan 2 “pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya tergantung pada sekolah saja, akan tetapi juga pada keluarga, masyarakat atau organisasi yang melakukan tugas pembinaan pertumbuhan dan perkembangan seperti: organisasi pemuda, pelajar dan badan-badan pendidikan yang lain seperti Sekolah Sepakbola SSB ”. Sekolah sepakbola SSB merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepakbola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan SSB untuk menghasilkan atlet yang memiliki 19 kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan SSB lainnya, dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi (Soedjono, 1999: 32). Selain itu juga untuk melatih atlet dengan teknik yang benar, mengantarkan atlet untuk meraih prestasi yang baik. SSB merupakan wadah pembinaan sepakbola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepakbola kebanyakan siswa.

Hal tersebut merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepakbola sebagai akar pembinaan prestasi sepakbola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswa nya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat

tentang bermain sepakbola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik.

6. Tendangan *Shooting*

Shooting atau menendang merupakan gerakan dasar yang paling dominan dalam sepakbola. Dengan menendang saja seseorang sudah bisa bermain sepakbola. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan, *Shooting* ke gawang, dan untuk menyapu menggagalkan serangan lawan (Sucipto, 2000: 22). Dari sudut pandang penyerangan, tujuan sepakbola adalah melakukan *Shooting* ke gawang. Seorang pemain harus menguasai ketrampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik *Shooting* yang memungkinkannya untuk melakukan tendangan *Shooting* dan mencetak gol dari berbagai posisi dilapangan (Mielke, 2003: 67).

Seorang pemain yang masih sangat muda biasanya melakukan *Shooting* dari dekat gawang. Ketika ketrampilan seorang pemain semakin meningkat, dia harus mulai melakukan *Shooting* lebih jauh dari gawang. Seorang pemain perlu mengembangkan ketrampilan menggiring bola dan juga ketrampilan mengontrol bola lainnya, seperti menerima *passing* atau menyundul bola. Kebanyakan peluang melakukan *Shooting* datang secara tiba-tiba, dan seorang pemain harus siap memanfaatkan kesempatan melakukan *Shooting* jika telah tiba waktunya. *Shooting* adalah tendangan yang dilakukan oleh seorang pemain terhadap target sasaran (gawang).

Teknik dasar menendang bola mempunyai peranan penting pada permainan sepakbola yaitu sebagai jalan vital untuk menghubungkan dan menjalin kerjasama

antara pemain satu dengan lainnya dalam satu tim. Selain itu juga, gol yang tercipta sebagian besar terjadi melalui tendangan. Untuk bisa menghasilkan tendangan ke arah gawang (*Shooting*) perlu adanya beberapa faktor. Menurut (Luxbacher, J, 2004: 23), faktor dalam melakukan *Shooting* adalah “melakukan tembakan dengan 25 kuat dan akurat dalam menggunakan kedua kaki, kualitasantisipasi, kemantapan dan ketenangan dalam melakukan *Shooting*”.

Menurut Scheunemann (2004: 33) *Shooting* adalah menendang bola ke arah gawang dengan tujuan untuk menciptakan gol. Teknik *Shooting* ini sangat perlu diajarkan bagi pemain sepakbola, karena dengan teknik *Shooting* yang baik maka pemain dapat menciptakan gol ke gawang lawan sebanyak-banyaknya. Menurut (Luxbacher, J, 2004: 41) teknik menembak ke gawang ada beberapa cara, yaitu : *instep drive*, *full volley*, *half volley*, *side volley*, dan *swerving* atau menikung.

Teknik *instep drive* menurut Wahyudi, dkk (2016: 14) adalah gerakan menendang bagian bola tengah bola, dengan menggunakan kura-kura atau punggung kaki penuh. Gunakan *instep drive* untuk menendang bola yang sedang menggelinding atau tidak bergerak. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola dengan lutut sedikit ditekuk. Jaga agar kepala tidak bergerak dan fokuskan perhatian pada bola. Tarik kaki yang akan menendang dan luruskan, pada poin ini lutut harus ada di atas bola. Sentakkan kaki lurus dan tendang bagian instep anda. Kaki harus kokoh dan mengarah ke bawah saat menendang bola. Luruskan bahu dan pinggul dengan target, dan gerakan akhir yang penuh untuk menghasilkan tenaga yang maksimum.

Teknik menendang *full volley* adalah gerakan menendang bola sebelum bola jatuh ke tanah, untuk menembak langsung dari udara. Bergerak kemana bola akan jatuh kemudian tekuk lutut kaki yang tidak akan menendang untuk meningkatkan keseimbangan dan kontrol tubuh. Teknik *half volley* adalah gerakan yang hampir sama dengan full volley, perbedaan utamanya adalah bola ditendang pada saat bola menyentuh permukaan tanah, bukan langsung dari udara. Tarik kaki yang akan menendang ke belakang dan luruskan sepenuhnya, luruskan bahu dan pinggul dengan target. Sentakkan kaki yang akan menendang lurus ke depan dan tendang bagian tengah bola dengan instep pada saat bola menyentuh permukaan lapangan. Gunakan gerakan menendang yang pendek dan kuat sebagai ganti gerakan akhir yang penuh (Wahyudi, dkk. 2016).

Gerakan *side volley* adalah gerakan menembakkan bola yang memantul atau jatuh di samping anda. Pada saat bersiap siap melakukan tembakan, putar tubuh anda ke samping sehingga bahu depan anda mengarah ke arah gerakan bola yang diinginkan. Angkat kaki yang akan menendang ke arah samping sehingga hampir paralel dengan permukaan.

Teknik *swerving* adalah gerakan menendang bagian kanan atau kiri bola dengan bagian samping dalam atau luar kaki. Awali gerakan anda dari posisi hampir langsung di belakang bola, letakkan kaki yang akan menahan keseimbangan di samping bola dengan kepala tidak bergerak terfokus pada bola (Wahyudi, dkk. 2016).

7. Menendang Bola dengan Menggunakan Punggung Kaki

Berdasarkan kegunaan tendangan menggunakan punggung kaki, menurut Soekatamsi (2004: 29), adalah “1) untuk operan jarak pendek, 2) untuk operan jarak jauh, 3) untuk operan bawah dan rendah, 4) untuk operan melambung atas atau tinggi, 5) untuk tendangan keras ke mulut gawang, 6) untuk tendangan kombinasi dengan gerakan lain”. Prinsip-prinsip menendang bola harus diperhatikan biar hasil lebih baik. Menurut Soekatamsi (2004: 34), prinsip-prinsip menendang bola dengan kura-kura penuh yaitu:

- a. Letak kaki tumpu diletakan di samping bola dengan jarak ± 15 cm dari bola. Arah kaki tumpu sejajar dengan arah kaki sasaran. Dan lutut sedikit ditekuk berada tegak lurus di atas ujung kaki.
- b. Kaki yang menendang Kaki yang menendang diangkat ke belakang, selanjutnya diayunkan ke depan ke arah bola. Arah kaki lurus ke depan searah dengan arah sasaran dan sejajar dengan arah kaki tumpu. Dan kaki tendang diteruskan dengan gerak lanjut.
- c. Sikap badan Karena kaki tumpu di samping bola, maka panggul berada di atas bola. Sikap badan sedikit condong ke depan.

Bagian yang ditendang Kura-kura kaki penuh dari kaki yang menendang tepat mengenai tengah-tengah bola, bola akan bergulir di atas tanah. Dan apabila kura-kura mengenai bawah tengah-tengah bola, bola akan naik atau melambung rendah atau sedang keras dan lurus.

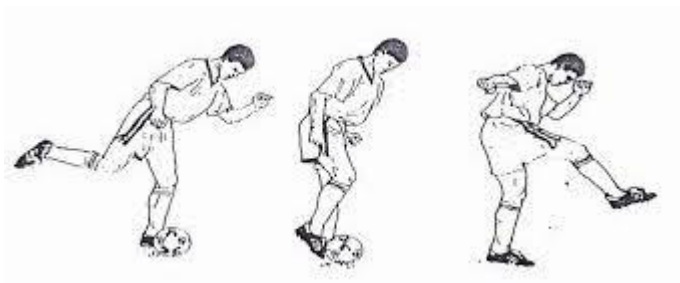
8. Panduan Cara Teknik *Shooting*

Shooting dalam sepakbola menurut (Ina, 2007: 76) mengatakan permainan sepakbola ada salah satu teknik dasar yaitu *Shooting*, *Shooting* merupakan inti dari permainan sepakbola. Untuk bisa menghasilkan tendangan ke arah gawang (*Shooting*) perlu adanya beberapa faktor. Menurut (Luxbacher, J, 2004: 25), faktor dalam melakukan *Shooting* adalah melakukan tembakan dengan kuat dan akurat dalam menggunakan kedua kaki, kualitas antisipasi, kemantapan dan ketenangan dalam melakukan *Shooting*. Teknik melakukan tendangan *Shooting* yaitu:

a. Kaki Tumpu

Posisi letak kaki tumpu atau dimana meletakkan kaki tumpu terhadap bola akan menentukan arah lintasan bola dan tinggi rendahnya lambungan bola. Kaki tumpu adalah kaki yang menumpu pada tanah pada persiapan menendang dan merupakan letak titik berat badan. menurut (Sukatamsi, 2001: 55) adalah:

- 1) Diletakkan di samping bola dengan jarak kurang lebih 15 cm.
- 2) Arah kaki tumpu sejajar arah sasaran.
- 3) Lutut ditekuk hingga lutut berada tegak lurus di atas ujung jari". Posisi kaki tumpu pada saat menendang bola.

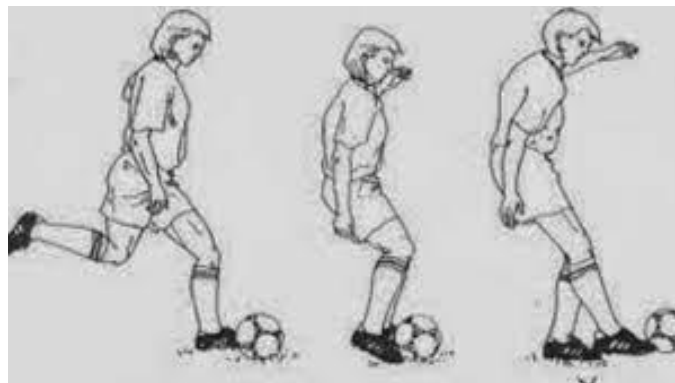


Gambar 1. Posisi kaki tumpu
(Sumber: Sukatamsi, 2001: 55)

b. Kaki yang menendang

Kaki yang menendang adalah kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. pergelangan kaki yang menendang bola pada saat menendang dikuatkan atau ditegangkan. Gerakan kaki pada waktu menendang bola menurut (Sukatamsi, 2001: 57) yaitu :

- 1) Diangkat ke belakang dengan kaki melintang tegak lurus arah sasaran, atau tegak lurus kaki tumpu.
- 2) Diayunkan ke arah kaki bagian dalam tepat mengenai tengah tengah bola.
- 3) Dilanjutkan dengan gerak lanjutan ke depan.



Gambar 2. Kaki yang menendang
(Sumber: Sukatamsi, 2001: 58)

c. Bagian Bola yang ditendang

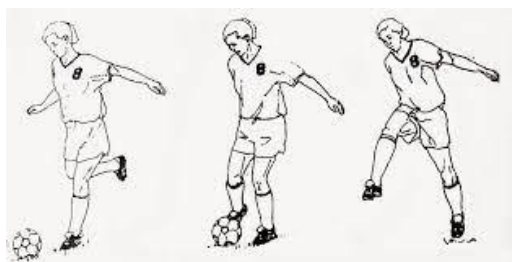
Bola yang ditendang menurut (Sucipto, 2000: 39) akan menentukan Arah dan jalannya bola serta, tinggi rendahnya lambungan bola. jika kaki yang menendang tepat mengenai tengah-tengah bola, bola bergulir datar di atas tanah. Selanjutnya jika kaki yang menendang mengenai di bawah tengah-tengah bola, bola akan naik atau melambung rendah.



Gambar 3. Bagian bola yang ditendang
(Sumber: Sukatamsi, 2001: 60)

d. Sikap Badan

Sikap badan pada waktu menendang sangat tergantung pada arah bola yang akan dituju dan dipengaruhi oleh posisi kaki tumpu terhadap bola, Sikap dan posisi badan yang tepat dalam melakukan tendangan akan menghasilkan tendangan bola yang baik, sesuai dengan yang dikehendaki. Oleh karena itu dalam melakukan tendangan, pemain harus memperhatikan dan mengontrol sikap dan posisi badannya.



Gambar 4. Sikap badan saat menendang
(Sumber: Sukatamsi, 2001: 61)

e. Pandangan Mata

Pandangan mata sangat penting untuk mengamati situasi pada waktu menendang bola mata melihat pada bola dan ke arah sasaran. Dengan pandangan mata yang cermat ke arah bola dan ke arah sasaran yang dituju, maka hasil tendangan yang dicapai akan lebih optimal. (Sukatamsi, 2001: 65)



Gambar 5. Pandangan mata
(Sumber: Sukatamsi, 2001: 66)

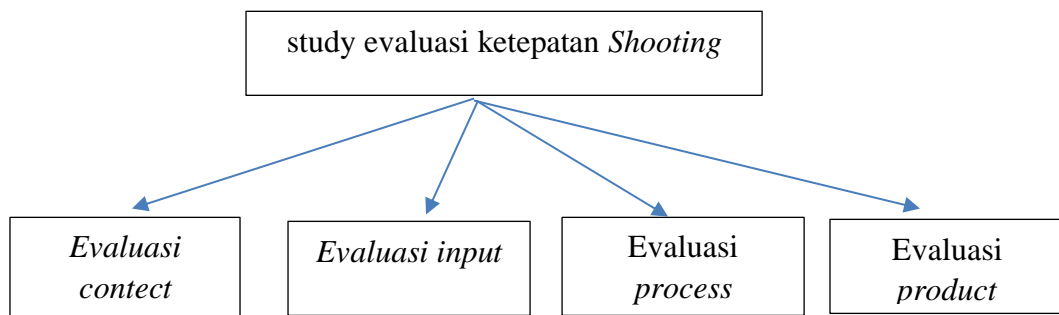
B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Harminsyah Bakri, 1532042036. 2019. Evaluasi Kemampuan Teknik Shooting Dalam Permainan Futsal Siswa SMAN 5 Bone. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dekriptif Kuantitatif, suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, kasiram (2008: 149). Pengambilan data yaitu deksriptif kuantitatif yang dilakukan hanya pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 124) penelitian deksriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subyek selidik.. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan shooting, selain itu siswa melakukan shooting atau tendangan ke arah gawang yang telah diatur skor masuk bola sebanyak 3 kali tendangan, kemudian dicatat hasil skor terbaik, skor tendangan bola masuk ke gawang yang scorenya tertinggi diransformasikan ke dalam T score dan penilaian tes butir. Setelah diketahui hasilnya maka dikelompokkan menjadi lima kategori, sangat baik, baik ,cukup, kurang dan kurang sekali.

C. Kerangka Berpikir

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada SSB Mistar Putra didapatkan hasil bahwa di SSB tersebut belum pernah dilakukan pengukuran ketepatan tendangan, disisi lain pengukuran tendangan ini cukup penting bagi pemain untuk mengetahui tingkat kemampuan yang mereka miliki. Berdasarkan hal tersebut maka penulis merasa evaluasi ketepatan tendangan ini perlu dilakukan di SSB Mistar Putra khususnya untuk, penukuran tendangan yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pengukuran ketepatan tendangan *Shooting* .

Hasil analisis dalam rangka study evaluasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis maupun pemain, sehingga pemain dapat mengetahui dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki



Gambar 6 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini dipilih dengan pertimbangan untuk mengevaluasi Ketepatan Tendangan *Shooting* Pada Pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pendekatan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stuffle-Bean tahun 1987. Menurut Mulyatiningsih (2012: 121) model evaluasi CIPP dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas-aktivitas mulai dari ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah dilaksanakan

Evaluasi yang dilakukan terhadap keempat komponen yang meliputi: *context, input, process, dan product*. Menurut Danim, (2000: 23) penelitian evaluatif merupakan suatu prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang direncanakan, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk

mendeskripsikan ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten

B. Prosedur evaluasi

1. Evaluasi konteks (*context*) dibatasi pada relevansi teknik dasar dalam melakukan Tendangan *Shooting* .
2. Evaluasi input (*input*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui latar belakang dan tujuan dari evaluasi ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten
3. Evaluasi proses (*process*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian proses pelaksanaan dalam melakukan Tendangan *Shooting* dengan benar.
4. Evaluasi produk (*product*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui pencapaian hasil ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten.

C. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah Evaluasi Ketepatan Tendangan *Shooting* Pada Pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten yang dapat diartikan sebagai penilaian pada kemampuan Pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten dalam melakukan *Shooting* untuk menciptakan gol.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah pemain SSB Mistar Putra.

2. Sampel

Menurut Siyoto dkk (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 14 orang dari SSB Mistar Putra U-13, dikarenakan jumlah sampel yang kecil maka peneliti menggunakan teknik pengambilan dengan *total samplin*.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

a. Instrumen

Sugiyono (2012: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten. Menggunakan instrument tes dan pengukuran di karenakan penilaian dan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil dari Ketepatan *Shooting* Pada Pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten

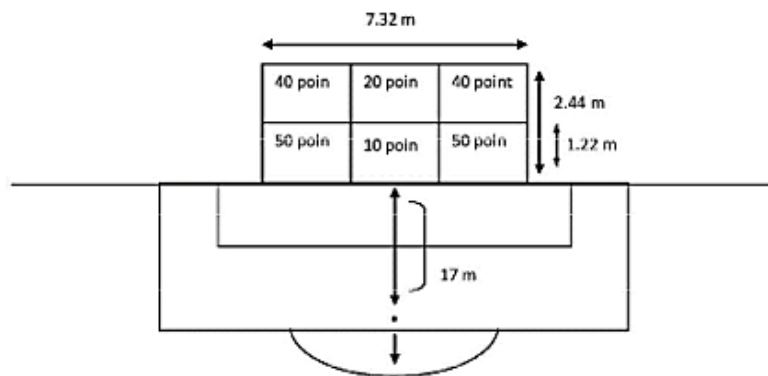
1) Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2003:166), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat lain untuk keperluan tersebut. Tujuan melakukan observasi yaitu untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian

karena diadakan secara langsung, observasi ini dilakukan untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan dan sebagainya tentang ketepatan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten.

2) Tes

Instrument kemampuan *Shooting* yang dipakai dalam penelitian ini adalah Tes *Shooting* Bobby Charlton yang dikemukakan oleh, Danny Mielke (2007:76). Tes yang diberikan, yaitu dengan membagi bidang gawang menjadi enam wilayah skor. Sudut atas bernilai 40 poin, sudut bawah bernilai 50 poin. Bagian atas tengah bernilai 20 poin, bagian bawah tengah bernilai 10 poin. Pemain mempunyai kesempatan 2 kali percobaan untuk menendang bola tersebut ke dalam gawang. Pelatih atau pasangan bisa mencatat skornya.



Gambar 7. Pembagian Wilayah Skoring

(Danny Mielke, 2007:76)

Pada dasarnya test ini bersifat langsung, prosedur tes adalah sebagai

berikut :

1) Perlengkapan dan peralatan

a. Gawang

b. Bola

c. Tali pembagi wilayah gawang

d. Lapangan

e. Data siswa dan alat tulis

2) Petugas tes

Petugas tes membutuhkan minimal 2 orang. Pembagian tugasnya diantaranya:

a. Satu orang menulis hasil tes

b. Satu orang mengawasi dan mengatur jalannya tes

3) Persiapan yang dilakukan testi

Testi diwajibkan untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum

mengikuti tes dengan melaksanakan peregangan statis dan dinamis yang

dipimpin oleh tester/ pemberi tes

4) Pelaksanaan Tes

a. Seluruh testi melakukan shooting ke gawang sebanyak 2 kali kesempatan.

- b. Testi melakukan shooting mengarahkan bolanya ke gawang dengan jarak /penempatan bola diletakkan sebelum titik pinalti atau sebelum kotak pinalti dengan jarak 17 meter
- c. Masing-masing hasil tes yang didapat kemudian dicatat di dalam lembar pencatat skor.

Tabel 1. Penilaian Tes Ketepatan *Shooting*

No	Klasifikasi	Skor
1.	Sangat Tinggi	≥ 70
2.	Tinggi	55-60
3.	Sedang	45-55
4.	Rendah	30-45
5.	Sangat Rendah	≤ 30

Sumber : Daral Fauzi, 2009

Validitas tes ketepatan shooting yang pernah dilakukan oleh anggi (2015) diketahui nilai validitas sebesar 0,9967 yang termasuk kriteria sangat tinggi, dan nilai reliabilitas sebesar 0,771 termasuk kriteria cukup tinggi.

b. Teknik pengumpulan Data

- 1) Menyusun Rencana Evaluasi.

Penyusunan rencana dilakukan sebelum melakukan evaluasi di lapangan.

Dalam hal ini penelitian teknik pengambilan data dengan menggunakan tes shoting, dan menentukan kriteria atau kategori hasil evaluasi.

- 2) Melakukan Verifikasi Data.

Dalam hal ini penelitian melakukan pengukuran dengan menggunakan tes *Shooting*.

3) Mengolah dan Menganalisis Data.

Pada langkah ini peneliti mengolah dan menganalisis data untuk memberikan makna terhadap data hasil evaluasi.

4) Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan.

Dalam tahap ini peneliti melakukan interpretasi kemudian dengan penarikan kesimpulan-kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik statistik deskriptif dengan presentase. Menurut Anas Sujiono (2000: 40), perhitungan itu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi yang sedang dicari

n = jumlah total frekuensi

Penilaian berdasarkan model evaluasi ini memiliki empat macam jenis yaitu (1) penilaian konteks (*context*), (2) penilaian masukan (*input*), (3) penilaian proses (*process*), (4) penilaian keluaran (*product*). Teknik pertama dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dilapangan adalah di awali wawancara dengan pelatih di

SSB Mistar Putra KU 13 Klaten untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemaian SSB Mistar Putra KU 13 Klaten dalam melakukan ketepatan tendangan. Teknik kedua adalah untuk menguatkan data, studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik ketiga adalah observasi untuk menguatkan data dilapangan dengan cara melakukan pengamatan kepada siswa di SSB Mistar Putra KU 13 Klaten dalam melakukan ketepatan tendangan. Teknik keempat adalah tes ketepatan tendangan siswa SSB Mistar Putra KU 13 Klaten

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian pada evaluasi ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten dalam penelitian ini di dasarkan pada haasi observasi dan tes ketepatan tendangan *Shooting* . Deskripsi hasil penelitian pada evaluasi ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Evaluasi konteks (*context*)

Evaluasi *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. *Context* ini juga membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. *Context* dalam penelitian ini meliputi latar belakang ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten. serta gerakan dalam melakukan tendangan, pada tahap ini peneliti melakukan observasi pada langkah-langkah pemain dalam melakukan tendangan mulai dari posisi tumpuan kaki, posisi dalam melakukan tendangan, perkenaan bola dengan kaki dan sikap badan.

Hasil analisis pengamatan dari peneliti menemukan jika siswa SSB Mistar putra masih banyak kesalahan dan kurang dalam melakukan *Shooting* . Akurasi dan keberanian dalam melakukan *Shooting* ke gawang, dan pada saat

melakukan pertandingan kemampuan SSB Mistar Putra Klaten masih banyak yang melenceng dari sasaran.

2. Evalausi input (input)

Dalam tahap ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten. Hasil tes ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten dalam penelitian ini diukur dengan tes kepatana tendangan pemain kearah gawang. Hasil statistik data penelitian tes ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Tes ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten

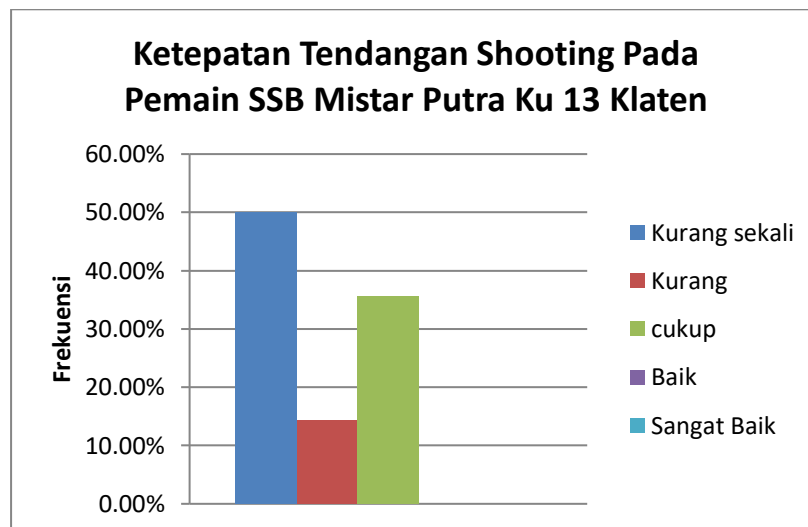
Statistik	
N	14
Mean	25,71
Median	30,00
Mode	0.00 ^a
Std, Deviation	23,11
Minimum	0,00
Maximum	50,00

Hasil penelitian tes ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten, dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Tes Ketepatan Tendangan *Shooting* Pada Pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
≥ 70	Sangat Baik	0	0
55-60	Baik	0	0
45-55	Cukup	5	35,7
30-45	Kurang	2	14,3
≤ 30	Kurang sekali	7	50
Jumlah		14	100

Berdasarkan hasil tes ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten diketahui secara keseluruhan sebanyak 7 anak (50 %) berkategori kurang sekali, sebanyak 2 anak (14,3 %) berkategori kurang, sebanyak 5 anak (35,7 %) berkategori cukup. Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 8. Diagram Hasil Tes Ketepatan Tendangan *Shooting* Pada Pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten

Dilihat dari input atlet diketahui siswa yang mengikuti SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten adalah anak-anak mempunyai minat dalam sepakbola, akan tetapi dalam pelaksanaan selama ini anak-anak masih belum sepenuhnya mempunyai teknik dasar yang baik. Mereka masuk SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten bertujuan untuk belajar, hal ini juga dikarenakan SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten adalah seorang pemula. Meskipun demikian diswa ini akan lebih mudah untuk dilatih karena siswa menekuni cabang olahraga yang benar-benar diminatinya. Hasilnya

anak dapat dipersiapkan menjadi atlet profesional dengan kemampuan yang tinggi.

3. Evaluasi proses (*process*)

Pada tahap ini proses evaluasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap Tendangan *Shooting* dengan benar. Evaluasi ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten yang selanjutnya adalah dengan melakukan pengamatan ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten dengan lembar observasi. Observasi ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten dalam penelitian ini diukur dengan 9 butir pengamatan. Hasil pengamatan ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil pengamatan Ketepatan Tendangan *Shooting* Pada Pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten

No	Indikator	Sub indikator	Nilai
1	Posisi letak kaki tumpu	Diletakkan di samping bola dengan jarak kurang lebih 15 cm	14
		Arah kaki tumpu sejajar arah sasaran	10
		Lutut ditekuk hingga lutut berada tegak lurus di atas ujung jari kaki tumpu pada saat menendang bola	6
2	Kaki yang menendang	Diangkat ke belakang dengan kaki melintang tegak lurus arah sasaran, atau tegak lurus kaki tumpu	11
		Diayunkan ke arah kaki bagian dalam tepat mengenai tengah tengah bola	7
		Dilanjutkan dengan gerak lanjutan ke depan	6
3	Bagian Bola yang ditendang	Kaki tepat mengenai bola dan bola bergulir mengenai sasaran	8
4	Sikap badan	Memperhatikan dan mengontrol sikap dan posisi badannya	6

5	Pandangan Mata	Pandangan mata yang cermat ke arah bola dan ke arah sasaran yang dituju	8
---	----------------	---	---

Tabel 5. Statistik Deskriptif Evaluasi Ketepatan Tendangan *Shooting* Pada Pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten

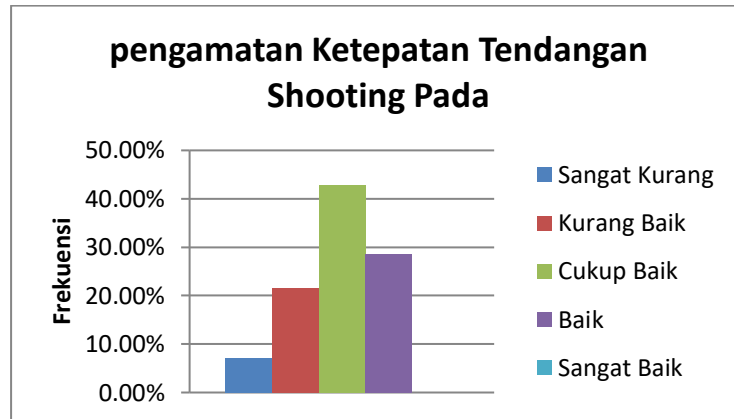
Statistik	
<i>N</i>	14
<i>Mean</i>	5,43
<i>Median</i>	6,00
<i>Mode</i>	6,00
<i>Std, Deviation</i>	1,78
<i>Minimum</i>	2,00
<i>Maximum</i>	8,00

Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Ketepatan Tendangan *Shooting* Pada Pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
8,09 <	Sangat baik	0	0
6,31 < X ≤ 8,09	Baik	4	28,57
4,53 < X ≤ 6,31	Cukup Baik	6	42,86
2,75 < X ≤ 4,53	Kurang Baik	3	21,43
≤ 2,75	Kurang sekali	1	7,14
Jumlah		14	100

Berdasarkan hasil pengamatan pada evaluasi ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten menunjukkan jika sebanyak 6 anak (42,86 %) berkategori cukup baik, sebanyak 4 anak (28,57 %) berkategori baik, sebanyak 3 anak (21,43 %) berkategori kurang dan sebanyak 1 anak (7,14 %) berkategori kurang sekali. Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 9. Diagram pengamatan Ketepatan Tendangan *Shooting* Pada Pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten

4. Evaluasi produk (product)

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian hasil ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten. Hasil pada analisis data tes tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten menunjukkan jika sebagian besar masih berkategori sangat kurang dan hasil observasi menunjukkan jika pelaksanaan *Shooting* berkategori cukup. Dengan hasil tersebut menunjukkan jika perlu adanya peningkatan dengan pelatihan ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten menjadi lebih baik lagi. Beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten diantaranya :

- a. Salah satu kaki berdiri tidak tepat ketika menopan badan, sehingga gerakan kaki saat menendang bola tidak pas dan mengenai bola menyebabkan bola tidak terarah dengan baik.
- b. Pemain belum bisa sepenuhnya mengontrol tendangan dengan baik, kadang ketika menendang kaki terlalu kuat atau tendangan terlalu lemah.

- c. Saat menendang kaki kurang ditekuk, menyebabkan bola lemah dan datar di atas tanah.
- d. Gerakan badan saat melakukan tendangan masih kaku, menyebabkan hasil tendangan yang kurang maksimal.

Menurut Daniel Stufflebeam dalam Wirawan (2012: 92), menyebutkan bahwa evaluasi produk bertujuan mengetahui hasil yang dicapai dari perencanaan apakah telah mencapai apa yang ditargetkan. Evaluasi ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten dilihat dari product didapatkan hasil analisis dalam kategori kurang sekali. Perlu adanya pembinaan yang lebih serius dalam meningkatkan ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra KU 13 Klaten

B. Pembahasan

Sepakbola merupakan permainan sepakbola adalah salah satu cabang olah raga permainan bola besar dan termasuk dalam jenis pertandingan beregu karena dimainkan oleh dua regu, di mana setiap regu terdiri dari sebelas orang dengan satu pemain penjaga gawang dengan batasan waktu selama dua kali empat puluh lima menit, istirahat lima belas menit dan jumlah gol sebagai penentu kemenangan. Untuk mendapatkan sebuah gol tentu saja di butuhkan kemampuan menendang bola yang baik oleh setiap pemain.

Menendang bola merupakan pola gerak dominan yang paling penting dalam permainan sepakbola. Pada dasarnya bermain sepakbola itu tidak lain dari permainan menendang bola. Penguasaan keterampilan teknik dasar menendang bola bagi seorang pemain sepakbola adalah penting, karena sangat berkaitan

dengan tujuan permainan sepakbola yaitu memasukkan bola ke gawang lawan. *Shooting* merupakan Teknik dasar yang sangat penting dikarenakan terciptanya skor dalam sepakbola dikarenakan *Shooting* untuk menciptakan sebuah gol. Menurut Tarigan (2001:58) menyatakan, “Sekitar 80% terjadinya gol berasal dari tembakan.” Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan teknik dasar menendang bola bagi seorang pemain sepakbola adalah penting, karena sangat berkaitan dengan tujuan permainan sepakbola yaitu memasukkan bola ke gawang lawan. Tanpa penguasaan teknik menendang bola yang kurang baik atau memadai maka tujuan permainan sepakbola cenderung tidak akan berjalan secara maksimal.

Tujuan dari *Shooting* dalam olahraga sepakbola tentu saja adalah mencetak gol ke gawang lawan, oleh karena itu bukan hanya kekuatan dalam melakukan tendangan tetapi juga membutuhkan ketepatan yang baik. Ketepatan merupakan kemampuan dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk mencapai target yang diinginkan. Ketepatan berhubungan dengan keinginan untuk memberikan arah kepada sasaran dengan maksud dan tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian pada hasil tes ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten diketahui secara keseluruhan sebanyak 7 anak (50 %) berkategori kurang sekali, sebanyak 2 anak (14,3 %) berkategori kurang, sebanyak 5 anak (35,7 %) berkategori cukup. Diketahui bahwa sebagian besar pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten masih mempunyai ketepatan yang kurang dalam melakukan *Shooting* ke gawang. Sesuai dengan

hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten lebih banyak kurang ketika posisi kaki dan sikap badang dalam melakukan tendangan.

Hasil evaluasi peneliti diketahui saat melakukan tendangan keseimbangan kaki dalam menumpu badan kurang kuat sehingga pemain tidak bisa mengontrol badan saat melakukan tendangan. Hal tersebut berdampak pada arah tendangan menjadi kurang akurat. Selain itu posisi badan yang kurang sesuai saat melakukan tendangan juga akan berpengaruh pada ketepatan tendangan. hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari (Deplika, 2021: 4) pentingnya keterampilan *Shooting* tersebut, maka keterampilan *Shooting* ini harus mendapat perhatian yang serius dalam latihan sepakbola, ketepatan *Shooting* para pemain harus ditingkatkan, dengan cara pelatih harus memberikan latihan *Shooting* secara intensif dengan program latihan yang benar, dengan cara melatih kekuatan otot tungkai, karena melatih kekuatan otot tungkai berhubungan dengan ketepatan *Shooting* pemain sepakbola.

Hasil pengamatan pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten masih melakukan beberapa kesalahan yaitu kaki yang digunakan untuk bertumpu tidak sejajar di samping bola. Bola yang ditendang tidak mengenai posisi kaki dengan tepat, sehingga kekuatan dan akurasi bola berkurang. Ketika menendang badan terlalu kaku dan tidak rileks. Hasil tersebut tentu saja masih kurang sesuai dengan pernyataan Tina (2021: 33) yang menyatakan teknik dalam melakukan tembakan (*Shooting*) yaitu:

1. Posisi awal berdiri beberapa langkah di belakang bola dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan posisi badan tegap.
2. Kemudian bergerak menuju arah bola dengan melangkah.
3. Ketika mendekati bola, posisikan kaki tumpuan di samping belakang bola, kemudian kaki penendang di tarik dan tekuk ke belakang dengan memutar pergelangan kaki sesuai bagian kaki yang digunakan.
4. Kemudian ayunkan kaki penendang dengan perkenaan bola tepat pada bagian kaki yang digunakan.
5. Gerakan akhir dilakukan dengan mengikuti gerakan lanjutan kaki penendang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tes ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten diketahui secara keseluruhan sebanyak 7 anak (50 %) berkategori kurang sekali, sebanyak 2 anak (14,3 %) berkategori kurang, sebanyak 5 anak (35,7 %) berkategori cukup. Dan hasil pengamatan pada evaluasi ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten menunjukkan jika sebanyak 6 anak (42,86 %) berkategori cukup baik, sebanyak 4 anak (28,57 %) berkategori baik, sebanyak 3 anak (21,43 %) berkategori kurang dan sebanyak 1 anak (7,14 %) berkategori kurang sekali. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten adalah kurang sekali.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut diperoleh implikasi bahwa :

1. Study evaluasi ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten dapat menjadi catatan pelatih untuk meningkatkan ketepatan tendangan pemain.
2. Hasil penelitian evaluasi ketepatan tendangan *Shooting* pada pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten dapat dijadikan bahan penelitian yang relevan dan kajian teori penelitian selanjutnya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti yaitu hanya evaluasi pada ketepatan tendangan *Shooting* .
2. Terbatasnya waktu peneliti hanya mengambil sekali saja tanpa memberi kesempatan mengulang di hari berikutnya.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelatih dapat dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi mengenai tendangan *Shooting* bagi pemain SSB Mistar Putra Ku 13 Klaten.
2. Bagi pemain yang masih berkategori kurang sekali dapat ditingkatkan lagi kemampuan *Shooting* nya, hal tersebut dikarenakan ketepatan dalam tendangan sangat penting dalam permainan sepakbola.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian pustaka pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda & Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Bakri, H. 2020. Evaluasi Kemampuan Teknik *Shooting* Dalam Permainan Futsal Siswa Sman 5 Bone (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Deplika, Oyim Sepra. 2021. *Pengaruh Latihan Variasi Shooting Terhadap Ketepatan Shooting Sepakbola Pada SSB Persada Desa Dusun Dalam Kabupaten Kerinci*. Jurnal. Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan. Jurnal. Universitas Jambi, Indonesia
- Edison, 2009. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Cetakan kesatu. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Haryanto. 2020, Riset: Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia”
<https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia>
- Mielke, Danny. 2003. *Dasar-Dasar Sepakbola*. Jakarta: Human Kinetics.
- Daral Fauzi, R. 2009. Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10-12 Tahun. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jendral, Departemen Pendidikan Nasional.
- Guili Zhang dkk. 2011. Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Jornal of Higher Education Outreach and Engagement*. 15(4): 57-59
- Karatas H & Fer Seval. 2011
- Mahirah.B. 2017. Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah*. 1(2): 258-259.
- Mardapi. 2012. Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Maksum, Ali. 2012. Metodologi Penelitian dalam Olahraga. Surabaya: Unesa. University Press
- Mielke, Danny, (2007). *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung: PT. Intan Sejati Pakar Raya

- Muhajir, 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Nasuha. 2014. *Diskursus Kitab Kuning*, Yogyakarta: ISIF dan. Pustaka
- Nurhasan. 2007. *Modul Tes dan Pengukuran Keolahragaan*. Bandung: FPOK UPI.
- Subali, BAmbag. 2012. *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Soedjono, 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan. Penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sucipto. 2000.. *Sepakbola*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal
- Scheunemann, T. 2004. *Dasar-dasar Sepak Bola Modern Untuk Pemain dan Pelatih*. DIOMA. Malang
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatamsi. 2001. *Permainan Bola Besar I Sepakbola*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Tina. 2021. *Penjaskes SMA*. <https://brainly.co.id/tugas/40537863> (di akses. 19/11/2021)
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahyudi., Hariyoko., Amiq, F. (2016). Pengaruh Latihan Pliometrik Barrier Hops Dengan Latihan Komando Terhadap Peningkatan Prestasi *Shooting* SSB Indonesia Muda Kota Malang. *Pendidikan Jasmani*, 26(2), 244–256.

Waskito, A. A., Syamsuramel, S. S., & Destriani, D. D. (2021). Latihan Tendangan Open Skill Terhadap Peningkatan Ketepatan *Shooting* Pada Klub Sepakbola. *Sport Science*, *21*(2), 110-118.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat balasan penelitian dari pihak Mistar Putra



SEKOLAH SEPAK BOLA MISTAR PUTRA

Srebegan, Mireng, Trucuk, Klaten, Jawa Tengah.



SURAT KETERANGAN

Nomor: 001/XXI/MP/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iwan Ariyadi S.Pd.

Jabatan : Ketua SSB Mistar Putra

Menerangkan bahwa :

Nama : Didik Endra saputra

NIM : 18602241062

Prodi : PKO

Telah melaksanakan pengambilan data penelitian pada tanggal 1 Desember 2022 di Sekolah Sepak Bola (SSB) Mistar Putra untuk skripsi dengan judul :

“STUDY EVALUASI KETEPATAN TENDANGAN SHOOTING PADA SEKOLAH SEPAKBOLA MISTAR PUTRA KU 13”

Klaten, 18 Januari 2022

Iwan Ariyadi

NIP. 198506172006041004

Lampiran 2. Data Penelitian

Data Penelitian

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	JUmlah	Hasil Tendangan
1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	6	40
2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	10
3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6	50
4	1	1	0	0	0	1	0	0	0	3	0
5	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	40
6	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	0
7	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0
8	1	1	0	0	0	1	0	0	0	3	0
9	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	50
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	50
11	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	50
12	1	0	1	1	1	1	0	0	0	5	0
13	1	1	0	1	0	0	1	1	1	6	50
14	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6	20

Statistik Deskriptif

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		Observasi ketepatan <i>Shooting</i>	Tes ketepatan <i>Shooting</i>
N	Valid	14	14
	Missing	0	0
Mean		5,4286	25,7143
Median		6,0000	30,0000
Mode		6,00	.00 ^a
Std. Deviation		1,78516	23,10987
Minimum		2,00	0,00
Maximum		8,00	50,00
Sum		76,00	360,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Observasi ketepatan *Shooting*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	7,1	7,1	7,1
	3.00	2	14,3	14,3	21,4
	4.00	1	7,1	7,1	28,6
	5.00	1	7,1	7,1	35,7
	6.00	5	35,7	35,7	71,4
	7.00	3	21,4	21,4	92,9
	8.00	1	7,1	7,1	100,0
	Total	14	100,0	100,0	

Tes ketepatan *Shooting*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	5	35,7	35,7	35,7
	10.00	1	7,1	7,1	42,9
	20.00	1	7,1	7,1	50,0
	40.00	2	14,3	14,3	64,3
	50.00	5	35,7	35,7	100,0
	Total	14	100,0	100,0	

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

29 November 2022

Nomor : B/1033/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. **Didik endra saputra**
Ssb Mistar Putra Klaten

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Didik Endra Saputra
NIM	: 18602241062
Program Studi	: Pendidikan Kepeleatihan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Study evaluasi ketepatan tendangan shooting pada pemain ssb mistar putra ku 13 klaten
Waktu Penelitian	: 4 - 8 Desember 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Dokumentasi penelitian

Dokumentasi

Lembar Observasi dan Tes

Nama : Echa Hshk
Kelas : 7 SMP

No	Indikator	Sub indikator	Ya (1)	Tidak (0)
1	Posisi letak kaki tempa	Diletakkan di samping bola dengan jarak kurang lebih 15 cm Arah kaki tempa sejajar arah sasaran Lutut ditekuk hingga kaki berada tegak lurus di atas pinggul Kaki tempa pada saat memendang bola	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Kaki yang memendang	Posisi kaki belakang dengan kaki memendang tegak lurus arah sasaran, atau tegak lurus kaki tempa Diperhatikan ke arah kaki bagian dalam tepat memendang tegak lurus bola Dilakukan dengan gerak lanjut ke depan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Bagian Bola yang ditendang	Kaki tepat mengenai bola dan bola bergerak memendang sasaran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Sikap badan	Memperhatikan dan mengontrol sikap dan posisi badannya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Pandangan Mata	Pandangan mata yang sesuai ke arah bola dan ke arah sasaran yang dituju	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Jumlah

Hasil tendangan shooting SSB Mstar Putra

Tendangan	Hasil
Ke 1	Tidak masuk sasaran
Ke 2	Ido
Jumlah	
Kriteria	

Lembar Observasi dan Tes

Nama : Dhania Ferman
Kelas : 7 SMP

No	Indikator	Sub indikator	Ya (1)	Tidak (0)
1	Posisi letak kaki tempa	Diletakkan di samping bola dengan jarak kurang lebih 15 cm Arah kaki tempa sejajar arah sasaran Lutut ditekuk hingga kaki berada tegak lurus di atas pinggul Kaki tempa pada saat memendang bola	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Kaki yang memendang	Posisi kaki belakang dengan kaki memendang tegak lurus arah sasaran, atau tegak lurus kaki tempa Diperhatikan ke arah kaki bagian dalam tepat memendang tegak lurus bola Dilakukan dengan gerak lanjut ke depan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Bagian Bola yang ditendang	Kaki tepat mengenai bola dan bola bergerak memendang sasaran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Sikap badan	Memperhatikan dan mengontrol sikap dan posisi badannya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Pandangan Mata	Pandangan mata yang sesuai ke arah bola dan ke arah sasaran yang dituju	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Jumlah

Hasil tendangan shooting SSB Mstar Putra

Tendangan	Hasil
Ke 1	10
Ke 2	Tidak Masuk Sasaran
Jumlah	
Kriteria	

Lembar Observasi dan Tes

Nama : DAMEK
Kelas : 7 SMP

No	Indikator	Sub indikator	Ya (1)	Tidak (0)
1	Posisi letak kaki tempa	Diletakkan di samping bola dengan jarak kurang lebih 15 cm Arah kaki tempa sejajar arah sasaran Lutut ditekuk hingga kaki berada tegak lurus di atas pinggul Kaki tempa pada saat memendang bola	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Kaki yang memendang	Posisi kaki belakang dengan kaki memendang tegak lurus arah sasaran, atau tegak lurus kaki tempa Diperhatikan ke arah kaki bagian dalam tepat memendang tegak lurus bola Dilakukan dengan gerak lanjut ke depan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Bagian Bola yang ditendang	Kaki tepat mengenai bola dan bola bergerak memendang sasaran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Sikap badan	Memperhatikan dan mengontrol sikap dan posisi badannya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Pandangan Mata	Pandangan mata yang sesuai ke arah bola dan ke arah sasaran yang dituju	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Jumlah

Hasil tendangan shooting SSB Mstar Putra

Tendangan	Hasil
Ke 1	20
Ke 2	50
Jumlah	
Kriteria	

Lembar Observasi dan Tes

Nama : Aluk A
Kelas : 7 SMP

No	Indikator	Sub indikator	Ya (1)	Tidak (0)
1	Posisi letak kaki tempa	Diletakkan di samping bola dengan jarak kurang lebih 15 cm Arah kaki tempa sejajar arah sasaran Lutut ditekuk hingga kaki berada tegak lurus di atas pinggul Kaki tempa pada saat memendang bola	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Kaki yang memendang	Posisi kaki belakang dengan kaki memendang tegak lurus arah sasaran, atau tegak lurus kaki tempa Diperhatikan ke arah kaki bagian dalam tepat memendang tegak lurus bola Dilakukan dengan gerak lanjut ke depan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Bagian Bola yang ditendang	Kaki tepat mengenai bola dan bola bergerak memendang sasaran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Sikap badan	Memperhatikan dan mengontrol sikap dan posisi badannya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Pandangan Mata	Pandangan mata yang sesuai ke arah bola dan ke arah sasaran yang dituju	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Jumlah

Hasil tendangan shooting SSB Mstar Putra

Tendangan	Hasil
Ke 1	Tidak Masuk Sasaran
Ke 2	Tidak Masuk Sasaran
Jumlah	
Kriteria	

Lembar Observasi dan Tes

Nama : E.E.M. AZHARA
Kelas : 7 SMP

No	Indikator	Sub indikator	Ya (1)	Tidak (0)
1	Posisi betak kaki tempo	Diletakkan di samping bola dengan jarak kurang lebih 15 cm. Arah kaki tempo sejajar arah sasaran. Lutut ditekuk hingga lutut berada tegak lurus di atas pinggang kaki tempo pada saat menembak bola.	✓	
2	Kaki yang mendarang	Ditangkas ke belakang dengan kaki mendarang tegak lurus arah sasaran, atau tegak lurus kaki tempo. Diperhatikan ke arah kaki bagian dalam saat mendarang tempai tempai bola. Diperhatikan dengan gerak lanjutan ke depan.	✓	
3	Bagian bola yang mendarang	Kaki tepat mengenai bola dan bola yang mendarang.	✓	
4	Sikap badan	Mempertahankan dan mempertahankan sikap dan posisi badannya.	✓	
5	Pandangan Mata	Pandangan mata yang sesuai ke arah bola dan ke arah sasaran yang dituju.	✓	

Terbilang

Hasil tendangan shooting SSB Mister Putra

Tendangan	Hasil
Ke 1	Tidak Masuk Sasaran
Ke 2	40
Jumlah	
Kriteria	

Lembar Observasi dan Tes

Nama : MAMANDA
Kelas : 7 SMP

No	Indikator	Sub indikator	Ya (1)	Tidak (0)
1	Posisi betak kaki tempo	Diletakkan di samping bola dengan jarak kurang lebih 15 cm. Arah kaki tempo sejajar arah sasaran. Lutut ditekuk hingga lutut berada tegak lurus di atas pinggang kaki tempo pada saat menembak bola.	✓	
2	Kaki yang mendarang	Ditangkas ke belakang dengan kaki mendarang tegak lurus arah sasaran, atau tegak lurus kaki tempo. Diperhatikan ke arah kaki bagian dalam saat mendarang tempai tempai bola. Diperhatikan dengan gerak lanjutan ke depan.	✓	
3	Bagian bola yang mendarang	Kaki tepat mengenai bola dan bola yang mendarang.	✓	
4	Sikap badan	Mempertahankan dan mempertahankan sikap dan posisi badannya.	✓	
5	Pandangan Mata	Pandangan mata yang sesuai ke arah bola dan ke arah sasaran yang dituju.	✓	

Terbilang

Hasil tendangan shooting SSB Mister Putra

Tendangan	Hasil
Ke 1	Tidak Masuk Sasaran
Ke 2	Tidak Masuk Sasaran
Jumlah	
Kriteria	

Lembar Observasi dan Tes

Nama : E.E.M. AZHARA
Kelas : 7 SMP

No	Indikator	Sub indikator	Ya (1)	Tidak (0)
1	Posisi betak kaki tempo	Diletakkan di samping bola dengan jarak kurang lebih 15 cm. Arah kaki tempo sejajar arah sasaran. Lutut ditekuk hingga lutut berada tegak lurus di atas pinggang kaki tempo pada saat menembak bola.	✓	
2	Kaki yang mendarang	Ditangkas ke belakang dengan kaki mendarang tegak lurus arah sasaran, atau tegak lurus kaki tempo. Diperhatikan ke arah kaki bagian dalam saat mendarang tempai tempai bola. Diperhatikan dengan gerak lanjutan ke depan.	✓	
3	Bagian bola yang mendarang	Kaki tepat mengenai bola dan bola yang mendarang.	✓	
4	Sikap badan	Mempertahankan dan mempertahankan sikap dan posisi badannya.	✓	
5	Pandangan Mata	Pandangan mata yang sesuai ke arah bola dan ke arah sasaran yang dituju.	✓	

Terbilang

Hasil tendangan shooting SSB Mister Putra

Tendangan	Hasil
Ke 1	Tidak Masuk Sasaran
Ke 2	Tidak Masuk Sasaran
Jumlah	
Kriteria	

Lembar Observasi dan Tes

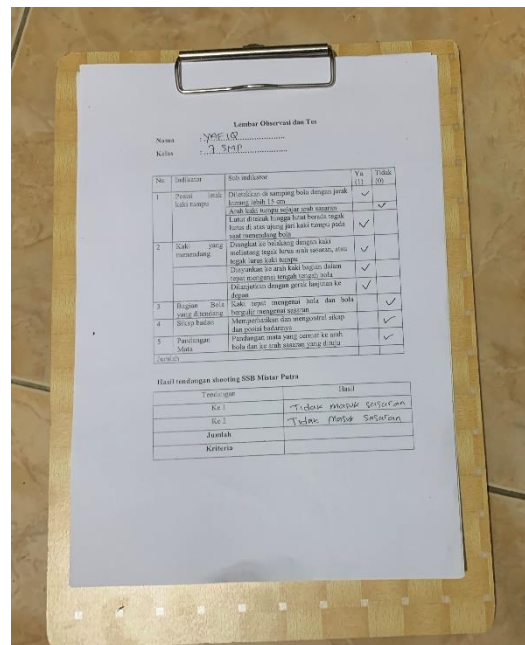
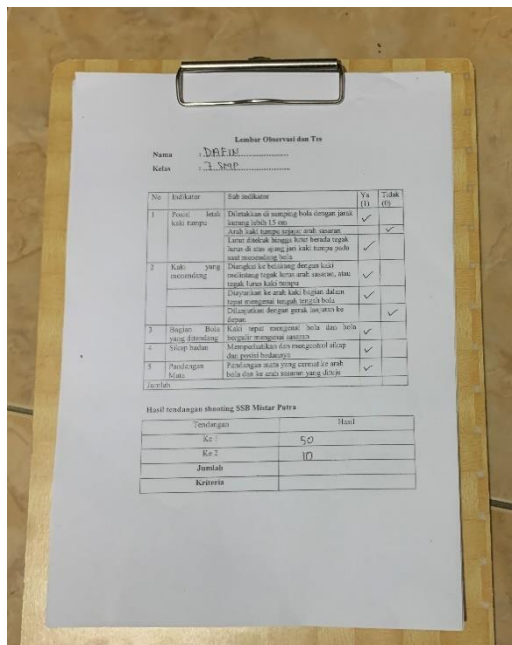
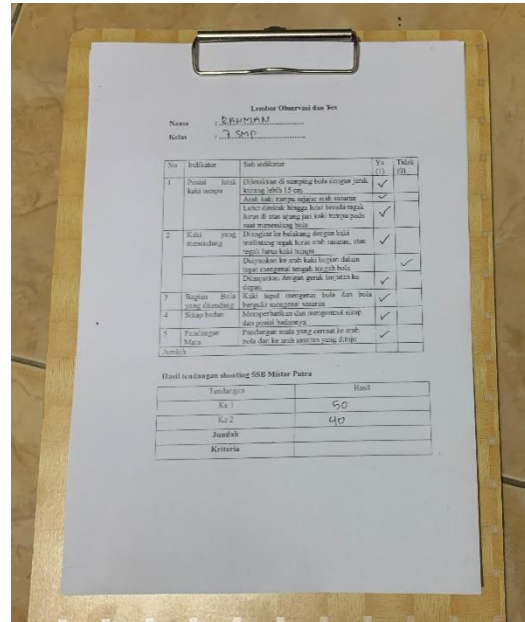
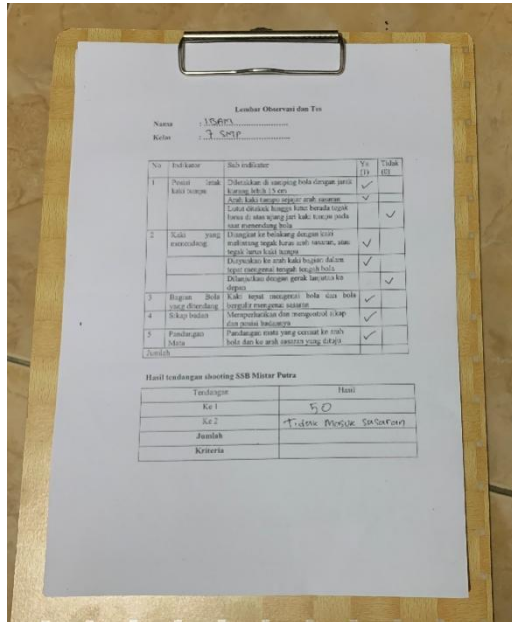
Nama : ISABU A
Kelas : 7 SMP

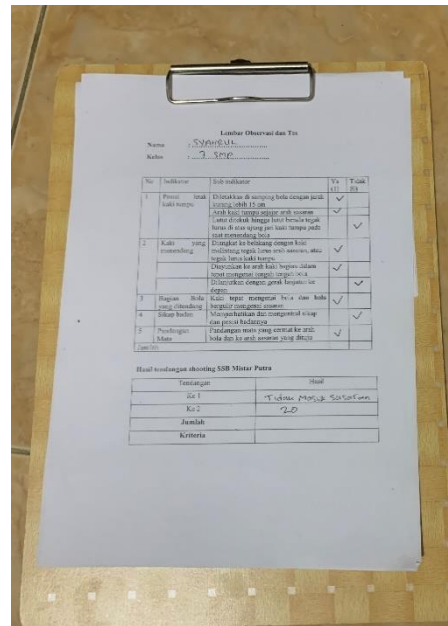
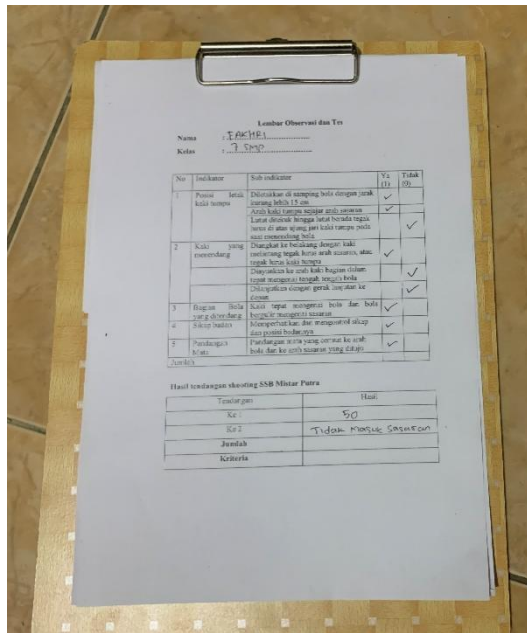
No	Indikator	Sub indikator	Ya (1)	Tidak (0)
1	Posisi betak kaki tempo	Diletakkan di samping bola dengan jarak kurang lebih 15 cm. Arah kaki tempo sejajar arah sasaran. Lutut ditekuk hingga lutut berada tegak lurus di atas pinggang kaki tempo pada saat menembak bola.	✓	
2	Kaki yang mendarang	Ditangkas ke belakang dengan kaki mendarang tegak lurus arah sasaran, atau tegak lurus kaki tempo. Diperhatikan ke arah kaki bagian dalam saat mendarang tempai tempai bola. Diperhatikan dengan gerak lanjutan ke depan.	✓	
3	Bagian bola yang mendarang	Kaki tepat mengenai bola dan bola yang mendarang.	✓	
4	Sikap badan	Mempertahankan dan mempertahankan sikap dan posisi badannya.	✓	
5	Pandangan Mata	Pandangan mata yang sesuai ke arah bola dan ke arah sasaran yang dituju.	✓	

Terbilang

Hasil tendangan shooting SSB Mister Putra

Tendangan	Hasil
Ke 1	Tidak Masuk Sasaran
Ke 2	Tidak Masuk Sasaran
Jumlah	
Kriteria	





Lampiran 5. Dokumentasi saat melakukan tendangan









Lampiran 6. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Surel: humas_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Didik Endra Saputra
NIM : 18602241062
Pembimbing : Faidillah Kurniawan, M.Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Kamis 28/4/2022	- evaluasi ketepatan tendangan shooting - Instrumennya dari siapa? - Tambahkan rumus statistika analisis data yg mau dipakai.	
2.	Senin 10/7/2022	- Cermati kembali bab 3 terkait metode dan desain penelitian. - Pertanyakan pemahaman terkait penelitian evaluasi.	
3.	Selasa 2/8/2022	- Dipergelas, dipertegas observasi dimana, kapan dan rumus apa? - membuat diagram / bagan dan kerangka berpikir. - apa bedanya survey dan observasi. - model penelitian deskriptif evaluatif.	
4.	Selasa 16/8/2022	- Spesifikkan study evaluasi yang fokus ke kuantitatif	
5.	Selasa 23/8/2022	- model penelitian evaluasinya yang seperti apa?	
6.	Selasa 13/9/2022	- Desain penelitian mengacu teori siapa? - caranya gimana	

Kajur PKL

Prof. Dr. Endang Rini Sukanti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Jalan Colombo, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092, Faksimil (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Surel: humas_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Didik Endra Saputra
NIM : 18602241062
Pembimbing : Faidillah Kurniawan, M.Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
7.	Sel-4-10-22	- Mencari Skripsi Anak-anak kepelatihem yang penelitiannya pake penelitian evaluasi model CIPP. - Diikuti langkah-langkahnya gimana	
8.	Sel-29-11-22	- evaluasi itu apa? - Tendangan shooting.. - Pemain SSB Rafel Putra.. - Penelitian dan ambil data lapangan training klub.	
9.	Rab-4-1-23	- Tambahkan SOP Teknik dasar shooting dari mana? - Data penunjang, Hasil wawancara dgn tim pelatih - kesalahan dimana saja saat melakukan tendangan shooting - cari referensi tentang bentuk latihan tersebut.	

Kajur PKL,

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL